

HUBUNGAN TINGKAT PENDAPATAN DENGAN TINGKAT STRES PADA LANSIA

Nurlaila¹, Hidayanti Rohimah
Nurdin², Fitri Rahma Handayani³,
Yanna Wari Harahap⁴

¹ Program Studi Kewirausahaan
Universitas Aupa Royhan di Kota
Padangsidempuan

²⁻³ Program Studi Kebidanan
Universitas Aupa Royhan di Kota
Padangsidempuan

⁴ Program Studi Kesehatan
Masyarakat Universitas Aupa Royhan
di Kota Padangsidempuan

(nurlailanasution19@g
mail.com,
081377392589)

ABSTRAK

Stres yaitu suatu keadaan yang dialami oleh manusia ketika ada suatu ketidak sesuaian antara tuntutan yang diterima dan kemampuan untuk mengatasinya. Stres sering terjadi kepada lansia. Tingkat stres pada lansia merupakan tinggi rendahnya psikologi yang dialami terhadap perubahan yang terjadi dalam diri ataupun hidupnya. Sebagai manusia yang sudah memiliki usia lanjut kebanyakan memiliki pendapatan yang rendah ini disebabkan tida produktivitas lagi dalam bekerja. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pendapatan dengan tingkat stres pada lansia. Metode yang digunakan observasi dengan desain *cross sectional*. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa wawancara menggunakan kuisioner. Uji pennelitian menggunakan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara tingkat pendapatan dengan tingkat stres, uji statistik. Dikatakan variabel ini berhubungan jika nilai signifikan ($p\text{-value} < 0,05$). Sampel dalam

penelitian ini sebanyak 70 orang lansia yang berada di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tingkat pendapatan dengan tingkat stres pada lansia. dimana hasil yang diperoleh responden dengan stres sebanyak 45 orang lansia (64,3 %), sedangkan responden tidak mengalami stres sebanyak 25 orang lansia (35,7%). Responden yang memiliki tingkat pendapatan tinggi sebanyak 26 orang lansia (37,1%) sedangkan responden yang memilki pendapatan rendah sebanyak 44 orang lansia (62,9%).

Kata kunci : Pendapatan, Stres, Lansia.

ABSTRACT

Stress is a condition experienced by humans when there is a mismatch between the demands received and the ability to overcome them. Stress often occurs in the elderly. The level of stress in the elderly is a psychological high or low experienced by changes that occur in themselves or their lives. As people who are older, most people have low incomes, this is because they no longer have productivity at work. The aim of this research is to determine the relationship between income level and stress level in the elderly. The method used is observation with a cross sectional design. The data used in this research uses primary data in the form of interviews using questionnaires. The research test uses bivariate analysis to see the relationship between income level and stress level, statistical test. It is said that these variables are related if the value is significant ($p\text{-value} < 0.05$). The sample in this study was 70 elderly people in Maga Lombang Village, Lembah Sorik Marapi District, Mandailing Natal Regency. The results of this research are that there is a relationship between income level and stress levels in the elderly. where the results obtained by respondents with stress were 45 elderly people (64.3%), while respondents who did not experience stress were 25 elderly people (35.7%). Respondents who had a high level of income were 26 elderly people (37.1%) while respondents who had a low income were 44 elderly people (62.9%).

Keywords: Income, Stress, Elderly.

1. PENDAHULUAN

Usia tua atau sering juga disebut usia lanjut merupakan sesuatu tahapan yang harus dilalui setiap orang. Menurut UU Nomor 13 tahun 1998 dikatakan lansia adalah usia 60 tahun ke atas. Sedangkan menurut WHO usia lanjut dikelompokkan menjadi: usia pertengahan (middle age) dimulai dari usia 45-59 tahun, lanjut usia (elderly) dimulai dari 60-74 tahun, lanjut usia tua (old) mulai dari 75-90 tahun.

Menurut Muqorobin & Kartini (2022) usia lanjut merupakan proses penuaan alami yang ditandai dengan penurunan kemampuan fisik, kognitif dan psikologis.

Ratnawati (2017) menyatakan tentang beberapa pengelompokan tipe lansia, yaitu:

- a. Arif dan bijaksana, merupakan memiliki banyak pengalaman, dapat menyesuaikan diri dari perubahan zaman atau waktu, banyak kesibukan, ramah, rendah hati, sederhana, dermawan dan menjadi contoh.
- b. Mandiri, dikatakan mandiri dapat menyesuaikan perubahan pada dirinya.
- c. Tidak puas, ini merupakan lansia yang selalu mengalami konflik atau masalah lahir dan batin.
- d. Pasrah, lansia ini memiliki kebiasaan menerima atau menunggu nasib, mau melakukan pekerjaan apa saja tanpa pilih-pilih atau ringan tangan, mengikuti kegiatan keagamaan.
- e. Bingung, lansia seperti ini terbentuk akibat mereka mengalami syok akan status.

Menurut Looker & Gregson (2005) dikatakan stres yaitu suatu keadaan yang dialami oleh manusia ketika ada suatu ketidaksesuaian antara tuntutan yang diterima dan kemampuan untuk mengatasinya.

Sedangkan menurut Jenita DT Donsu (2017) menyatakan stres merupakan gangguan pada tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh perubahan tuntutan kehidupan.

Ada beberapa jenis-jenis stres diantaranya:

1. Stres Akut

Stres akut merupakan respon tubuh terhadap ketakutan, ancaman dan tantangan. Respon stres akut dapat menimbulkan gemetar.

2. Stres Kronis

Stres kronis sulit dipisahkan atau diatasi karena efeknya lebih panjang, perasaan meningkat, gangguan hubungan sosial dan tidak mampu melakukan pekerjaan sederhana.

Ciri-ciri stres yaitu sulit beraktivitas, sulit

tidur, kelelahan meningkat, tidak mampu melakukan pekerjaan sederhana, gangguan hubungan sosial perasaan takut meningkat.

Salah satu penyebab stres yang dialami lansia adalah mengenai pendapatan atau penghasilan. Pendapatan lansia menurun ini diakibatkan karena tidak produktif lagi dalam bekerja. Dengan kemampuan dalam bekerja menurun maka pendapatan juga akan menurun atau sedikit atau bahkan bisa saja tidak lagi memiliki pekerjaan.

Pendapatan adalah suatu sumber penghasilan yang diperoleh dari suatu aktivitas ataupun pekerjaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2019) menyatakan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, harga, deviden, imbalan, royalti dan sewa.

Sedangkan menurut Hernanto (2019) menyatakan pendapatan yaitu kenaikan atau bertambahnya harta atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau penggunaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen khususnya.

Konsep pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima seseorang pada waktu tertentu dan dapat diukur melalui keadaan seseorang. Kebanyakan pendapatan lansia berasal dari gaji pensiunan, bantuan dari anggota keluarga. Kebanyakan dari lansia memiliki pendapatan yang tidak memadai.

Lansia dalam memenuhi kebutuhan cenderung memiliki tingkat stres yang lebih tinggi. Seseorang lansia yang memiliki pendapatan rendah akan sulit untuk menghidupi kebutuhannya sehingga dapat menyebabkan stres.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pendapatan dengan tingkat stres pada lansia. Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap masalah tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode observasi dengan desain *cross sectional*. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa wawancara menggunakan kuisioner.

Uji penelitian menggunakan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara tingkat pendapatan dengan tingkat stres, uji statistik.

Dikatakan variabel ini berhubungan jika nilai signifikan ($p\text{-value} < 0,05$).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Jadwal penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari-April tahun 2024.

Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu lansia yang ada di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Sampel berjumlah 70 orang lansia yang masuk dalam kriteria penelitian. Penge,mbilan sampel mgunakan teknik *cluster random sampling*.

3. Hasil

Hasil dari penelitian yang diperoleh dari judul hubungan tingkat pendapatan dengan tingkat stres pada lansia yaitu sebagai berikut:

Tabel 1

Karakteristik Responden		
Variabel	Jumlah	Persentase(%)
Stres		
Stres	45	64,3%
Tidak Stres	25	35,7%
Tingkat Pendapatan		
Tinggi	26	37,1 %
Rendah	44	62,9%

Tabel 2
Hubungan Tingkat Pendapatan dengan Tingkat Stres

Variabel Bebas	B	OR Exp (B)	Sig
Stres	1,715	5,555	0,012
Tingkat Pendapatan	2,409	5,140	0,017
Constant	-0,403	0,669	0,497

4. PEMBAHASAN

Dari data tabel 1 diatas sebanyak 70 orang lansia, dimana hasil yang diperoleh responden dengan stres sebanyak 45 orang lansia (64,3 %), sedangkan responden tidak mengalami stres sebanyak 25 orang lansia (35,7%).

Responden yang memiliki tingkat pendapatan tinggi sebanyak 26 orang lansia (37,1%) sedangkan responden yang memilki pendapatan rendah sebanyak 44 orang lansia (62,9%).

Berdasarkan tabel 2 diatas menngunakan analisis multivariat uji regresi logistik hubungan antara tingkat pendapatan dengan tingkat stres pada lansia. Hasil uji regresi nilai OR menghasilkan variabel stres lebih besar dari pada variabel gtingkat pendapatan, artinya variabel stres berhubungan tingkat stres menunjukkan nilai $p=0,012$ dan nilai tingkat pendapatan 0,017 dengan $p<0,05$ menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendapatan dengan tingkat stres pada lansia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendapatan dengan tingkat stres pada lansia. Dilihat dari Hasil uji regresi nilai OR menghasilkan variabel stres lebih besar dari pada variabel gtingkat pendapatan, artinya variabel stres berhubungan tingkat stres menunjukkan nilai $p=0,012$ dan nilai tingkat pendapatan 0,017 dengan $p<0,05$.

Untuk peneliti selanjutnya sebagai referensi bacaan dalam melakukan penelitian, untuk responden sebagai masukan bahwasanya tidak boleh terlalu stres dalam menjalankan kehidupan sehari-hari karena nanti dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti hipertensi dan lainnya.

6. REFERENSI

1. Hasanah, R. Kusuma. *Hubungan Antara Status Sosial Dengan Tingkat depresi Pada Lanjut Usia di Posyandu Lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kota Malang*. J Nurs News. 2 (1).
2. Hanum, N. 2017. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan kaki Lima di Kota Kuala Sim pang*. J Samudra Ekon. 1 (1).
3. Indriana, Y. dkk. *Tingkat stres lansia di Panti Wrede “Pucang Gading”*. Semarang
4. Medarissa, Azzihra, Putri. 2023. *Hubungan Antara Tingkat Pendapatan dengan Tingkat Stres Pada Lansia*. Muhammadiyah Journal of Geriatric. Vol. 4, No. 2.
5. Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
6. Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekan Kuantitatif, Kualitatif, keungan dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
7. Suryanto, B. 2013. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
8. Undang-Undang No. 13 tahun 1998
9. World Health Organization (WHO). 2018
10. Windarsih, dkk. *Hubungan Antara Setres dan Tingkat Sosial Ekonomi Terhadap Hipertensi Pada Lansia*. Jurnal keperawatan Notukusumovol. 05.